

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Lembaga Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama' Kecamatan dawé

Keberadaan LAZISNU Kecamatan Dawé tak terlepas dari kebangkitan filantropi yang berada ditubuh Nahdlatul Ulama'. Kebangkitan ini menghadirkan semangat baru *nahdliyyin* untuk membuka jalan eksistensi bagi LAZISNU hingga pada tingkatan terkecil yaitu ranting. Ada tiga hal yang menjadi titik tolak bangkitnya filantropi NU. *Pertama*, memberikan pengertian kepada masyarakat *nahdliyyin* tentang pemahaman konsep berjamaah yang tidak hanya dalam melaksanakan shalat, tahlilan, dzikir (dalam beribadah saja) tetapi pemahaman jamaah harus diperluas dan diperlebar terlebih berjamaah untuk aksi berbagi kepada sesama. Masyarakat modern lebih menyukai ketika ada kegiatan aksi, bukan sekedar *ceremony*. Membangkitkan jamaah dengan aksi kepada sesama ini, harus menjadi *spirit* yang digelorakan pada warga *nahdliyyin*. Berjamaah atau sinergi ini akan menjadi lebih sempurna jika *ulama'*, *umara* atau (pemerintahan), *agniya* (kalangan mempunyai) dan umat menjadi satu kesatuan dalam menyelesaikan masalah bersama terlebih isu yang menjadi peran utama muktamar Jombang, yaitu ekonomi, pendidikan dan kesehatan.¹

Kedua, pentingnya manajemen yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Pentingnya manajemen ini yang kemudian LAZISNU pusat berinisiatif untuk menstandarkan manajemen dengan menggunakan ISO 9001-2015 dengan nomer sertifikat izin 49224. Hal ini membuktikan komitmen yang tinggi terhadap kebangkitan filantropi di NU untuk menjadi yang lebih baik dalam rangka mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Betapa pentingnya motto “kerjakan” apa yang ditulis, dan tulis apa yang akan “dikerjakan”, itulah manajemen. Semua harus berbasis data, bukan hanya katanya atau ucapan mulut.²

Ketiga, pergerakan harus dibangkitkan lagi, barokah *annahdliyyin lizzakah*, itulah gerakan yang dimotori Rais 'Aam PBNU, supaya komitmen membangun. NU lewat jalur filantropi menjadi lebih hidup dan berkembang sesuai dengan cita-cita

¹ Dokumen LAZISNU Kecamatan Dawé Kabupaten Kudus

² Dokumen LAZISNU Kecamatan Dawé Kabupaten Kudus

mulia para pendiri NU. Pelopor sekaligus model percontohan yang digerakkan almarhum abuya KH. Abdul Basit Sukabumi menjadi contoh yang patut ditiru dan diteladani. Abuya mampu membuat konsep Allah yang tertera di dalam Al-quran dan Hadis baginda Nabi Muhammad Saw menjadi membumi dan gampang dikerjakan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kekuatan sedekah mampu memberikan manfaat kepada umat dengan pola yang sangat sederhana dan bisa diaplikasikan dimana saja kita berada. Konsep membumikan sedekah merupakan konsep lama yang dalam bahasa sederhana kita sehari-hari kita sebut dengan konsep gotong royong. Sedekah atau gotong royong menjadi mahluk mulia yang mampu memberikan manfaat bagi umat jika dilakukan secara bersama-sama atau gotong royong (sedekah berjamaah).³

Kebangkitan filantropi ini menjadi kekuatan bagi LAZISNU Kecamatan Dawe sebagai lembaga yang memiliki kewenangan mengelola ZIS dan mendapatkan izin resmi dari pemerintah sesuai dengan KEP-MENAG RI NO. 255 dengan SK terbaru Nomor: 11.07.049/SK/PC-LAZISNU/V/2020. Sekretariat LAZISNU Kecamatan Dawe terletak di Jl. Kudus Muria KM. 11 gedung MWC NU Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Berdirinya LAZISNU di Kecamatan Dawe ini, NU bertujuan untuk menumbuhkan semangat gotong royong kepedulian terhadap sesama sebagaimana semboyan kebangkitan filantropi di tubuh NU. Semangat gotong-royong ini dibuktikan dalam kegiatan sosial yang digalakkan bersama masyarakat kecamatan Dawe yang dikemas melalui progam-progam yang dilaksanakan LAZISNU Kecamatan Dawe. Progam-progam tersebut diharapkan mampu meringankan kompleksitas permasalahan sosial yang terus bergulir di masyarakat khususnya di Kecamatan Dawe. Kehadiran LAZISNU Kecamatan Dawe diharapkan mampu menggandeng semua elemen masyarakat sehingga budaya gotong-royong yang sudah ada kian memiliki kemanfaatan yang luas dan tidak tergerus oleh perkembangan zaman. Sehingga semboyan “gerakan NU berzakat menuju kemandirian umat” ini benar-benar nyata dan terjadi pada kehidupan masyarakat.⁴

³ Dokumen LAZISNU Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

⁴ Nur Ahmadi, wawancara oleh penulis, 2 juli 2023, Wawancara 1, transkrip

2. Visi Misi dan Tujuan Lembaga Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlotul Ulama' Kecamatan dawé

LAZISNU Kecamatan Dawe memiliki visi dan misi sebagai berikut;

a. Visi

Visi: Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infaq, shadaqah, CSR dll) yang didayagunakan secara amanah dan professional untuk kemandirian umat.⁵

b. Misi

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq dan shadaqah dengan rutin dan tetap.
- 2) Mengumpulkan/menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infaq dan shadaqah secara professional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.
- 3) Menyelenggarakan progam pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran dan minimnya akses pendidikan yang layak.⁶

c. Pilar LAZISNU Kecamatan Dawe

Dalam mengemban tugas sebagai lembaga sosial, LAZISNU Kecamatan Dawe memiliki 4 pilar yang dijadikan sebagai acuan progam-progam yang akan dilaksanakan, diantaranya adalah;

a) *NU Care*

Yaitu progam NU peduli untuk Masjid, Musholla, Madrasah dan tanggap darurat untuk bencana, layanan mustahiq untuk bantuan kemanusiaan, bantuan hidup, bantuan kesehatan, ibnu sabil dan bantuan aksi kemanusiaan lainnya.

b) *NU Skill*

Yaitu pembekalan keterampilan untuk warga masyarakat dan diprioritaskan kepada anak-anak yatim serta kaum dhuafa putus sekolah usia produktif sehingga mereka memiliki bekal untuk bekerja. Progam ini dijabarkan melalui pembukaan pusat pemberdayaan umat (PPU).

c) *NU Smart*

⁵ Dokumen LAZISNU Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

⁶ Dokumen LAZISNU Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Berupa program layanan mustahiq untuk biaya pendidikan dan beasiswa kepada siswa, santri dan mahasiswa yang kurang mampu. Program ini dijabarkan melalui program beasiswa dhuafa, beasiswa guru di desa terpencil, beasiswa guru TPA/PAUD MI, dan lain-lain.

d) NU *Preneur*

Yaitu program pemberdayaan ekonomi mikro melalui pemberian modal usaha bergulir agar tercipta kemandirian usaha. Program NU *Preneur* dijabarkan dalam program pemberdayaan masyarakat mandiri (PPM) pendampingan dari sisi manajemen, skill proses marketing dan dampingan rohani membuat koperasi mustahiq.⁷

e) Kebijakan Mutu

Sebagai lembaga pengelola ZIS (zakat, infak, dan sedekah) apalagi LAZISNU sudah berskala nasional, sudah seharusnya LAZISNU Kecamatan Dawe sebagai perwakilan pada tingkat anak cabang memiliki tekad melakukan pencatatan penghimpunan secara akurat dan transparan serta mengelola dan mendistribusikannya secara professional, amanah dan akuntabel serta berusaha untuk mempertahankan kepuasan dan kepercayaan masyarakat. LAZISNU Kecamatan Dawe menerapkan kebijakan mutu yang sudah menjadi standar LAZISNU sebagai lembaga filantropi. Kebijakan mutu tersebut disebut MANTAP merupakan kepanjangan dari modern, akuntabel, transparan, amanah, dan profesional. Berikut adalah penjabarannya;

- 1) Modern merupakan sikap dan cara berfikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman (wal akhzu bil jaded al ashlah)
- 2) Akuntabel merupakan sikap pertanggung jawaban terhadap aktivitas kelembagaan dan keuangan yang sesuai dengan undang-undang tentang pengelolaan zakat dan syariat Islam yang rahmatan lil'alamin.
- 3) Transparan merupakan terbuka sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dalam undang-

⁷ Dokumen LAZISNU Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

- undang tentang pengelolaan zakat dan syariat Islam yang rahmatan lil'alam.
- 4) Amanah merupakan dapat dipercaya dalam pengelolaan dana dari para donator NU CARE-LAZISNU baik yang berupa dana zakat, infak, shodaqoh, CSR, dll.
 - 5) Profesional merupakan dalam pengelolaan zakat, infak, shodaqoh, CSR, dll. NU CARE-LAZISNU selalu mengedepankan layanan yang terbaik (best service) sesuai dengan kesepakatan antar pihak, tidak melanggar aturan dan etika yang berlaku.⁸

3. Struktur Organisasi Lembaga Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlotul Ulama' Kecamatan Dawe

Lembaga ataupun organisasi membutuhkan susunan kepengurusan untuk membagi masing-masing sehingga kegiatan pengelolaan dapat terjadi secara efektif dan efisien. Begitu pula dengan LAZISNU Kecamatan Dawe mempunyai susunan kepengurusan yang disesuaikan dengan tugas masing-masing.

Adapun susunan kepengurusan LAZISNU Kecamatan Dawe masa Khidmat 2022-2024 adalah sebagai berikut:

SUSUNAN PENGURUS LEMBAGA ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH NAHDLOTUL ULAMA' (LAZISNU) KECAMATAN DAWE KABUPATEN KUDUS MASA KHIDMAT 2022-2024

Penasehat	: KH. Ahmat Toham M.Pd.I : H. Abdullah Kusminto Al Kaff : Nyai Hj. Sholehah
Pembina	: K. Saefudin, S.Pd.I., M.Pd : Abdul Basith Sidqul Wafa, S. Sos
Ketua	: Jumanto
Wakil Ketua	: Muhammad Sahlan, S.Pd.I
Sekretaris	: Muhammad Alfi Niam, S.Pd
Wakil Sekretaris	: Kusroni, S.Pd.I
Bendahara	: Sholikhul Hadi, S.Pd.I
Wakil Bendahara	: Husni Tuafiq
Devisi Fundraising	
Koordinator	: Noor Ahmadi

⁸ Dokumen LAZISNU Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Anggota : Ulin Nuha
 Devisi Program : Sunadi
 Devisi Administrasi : Suyitno
 Devisi Media : Moh. Ali Nuhin, S.Pd
 Devisi Layanan Umat : H. Maqbul Khoiri⁹

4. Deskripsi jabatan di LAZISNU Kecamatan Dawe

Adapun rincian tugas dan wewenang pengurus LAZISNU Kecamatan Dawe sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen eksekutif tingkat Kecamatan dalam mengumpulkan dan mengelola zakat, infak, sedekah, CSR, dan dana sosial lainnya di tingkat Kecamatan.
- 2) Meminta laporan pelaksanaan pengelola zakat, infak, sedekah, CSR dan dana sosial lainnya setiap enam bulan atau per semester dan akhir tahun dari manajemen eksekutif di tingkat Kecamatan.
- 3) Menyampaikan laporan pengelolaan zakat, infak, sedekah, CSR, dan dana sosial lainnya setiap enam bulan atau per semester dan akhir tahun kepada pengurus LAZISNU Kecamatan Dawe.
- 4) Mempersiapkan keperluan audit syariah yang dilakukan oleh LAZISNU Kecamatan Dawe.
- 5) Melakukan monitoring dan LAZISNU tingkat ranting.
- 6) Melakukan konsolidasi organisasi guna penguatan kelembagaan.
- 7) Meminta laporan pengelolaan ZIS, CSR, dan dan sosial yang lain dari LAZISNU se-Kecamatan Dawe tiap enam bulan atau per semester dan akhir tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nur Ahmadi selaku pengurus di LAZISNU Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Adapun tugas dan wewenang manajemen eksekutif personalia LAZISNU Kecamatan Dawe, sebagai berikut:

a. *Fundraisher*

Fungsi dasar *Fundariser* yaitu membantu manajer *Fundraising* dan LAZISNU Jawa Tengah dalam memastikan kualitas manajemen *Fundaising* sesuai dengan visi misi LAZISNU Kecamatan Dawe. Bertanggung jawab dalam pencapaian target *Fundraising* bulanan termasuk dalam hal pencatatan,

⁹ Dokumen LAZISNU Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

pelaporan, dan penyerahan dana hasil dari penggalangan dana berupa zakat, infak, sedekah sesuai dengan SOP dan pedoman *fundraising*.

b. Staf Program

Fungsi dasar seorang Staf Program yaitu untuk membantu Manajer Program LAZISNU Jawa Tengah dalam memastikan kualitas manajemen program sesuai visi, misi, dan target tahunan LAZISNU Kecamatan Dawe. Bertanggung jawab dalam distribusi dan pendayagunaan zakat, infak, sedekah kepada kategori Asnaf sesuai pedoman manajemen program NU serta adanya arahan dari Dewan Syariah LAZISNU Kecamatan Dawe.

c. Staf Keuangan

Fungsi dasar staf keuangan yaitu untuk membantu manajer keuangan LAZISNU dalam memastikan kualitas manajemen keuangan sesuai visi, misi, dan target tahunan dalam pencatatan, pelaporan, monitoring, dan evaluasi hasil dari penggalangan dana berupa zakat, infak, sedekah, penyalurannya kepada 8 kategori asnaf sesuai pedoman keuangan LAZISNU.

d. Staf Administrasi

Fungsi dasar staf administrasi yaitu untuk membantu direktur dalam memastikan kinerja administrasi sesuai dengan SOP, amanah, transparan, dan akuntabel. Bertanggung jawab atas manajemen administrasi LAZISNU.

e. Staf Media

Fungsi dasarnya untuk membantu manajer media dalam memastikan kinerja manajemen media sesuai dengan visi, misi, dan target tahunan di LAZISNU tersebut. Bertanggung jawab mengenai pengembangan media online maupun offline berupa materi iklan, promosi, program, publikasi pelaporan, sistem informasi berbagai program dan lain-lain yang akan mendukung kerja program gerakan sedekah.¹⁰

¹⁰ Nur Ahmadi, wawancara oleh penulis, 2 Juli 2023, wawancara 1, transkrip

5. Program LAZISNU Kecamatan Dawe

1) Zakat Produktif

Mentasyarufkan zakat produktif berarti memberikan zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus-menerus, dengan adanya dana zakat yang telah diterimanya. Dengan demikian, zakat produktif adalah zakat yang telah diberikan kepada para mustahik zakat tidak dihabiskan begitu saja, tetapi dapat digunakan untuk membantu usaha yang dijalankannya, sehingga dengan usaha tersebut, penerima zakat dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus sehingga akan berubah menjadi muzakki. Berbeda dengan zakat produktif, yang penyalurannya harus melalui pertimbangan karena zakat produktif sarasanya yaitu warga yang memungkinkan dapat mengelola keuangan untuk usaha yang akan dijalankan dan diutamakan bagi golongan fakir dan miskin.

2) Kotak Infak Nahdlatul Ulama' (Koin NU)

Kotak Infak Nahdlatul Ulama' (Koin NU) merupakan implementasi zakat, infak, dan sedekah yang didalamnya mencakup pelaksanaan perintah Allah SWT dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera melalui pembiasaan infak dan sedekah, sekaligus membantu program pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan. Program gerakan Koin NU ini merupakan salah satu program dari PBNU dalam upaya kemandirian umat dalam menyongsong satu abad berdirinya Nadlatul Ulama'.

3) Mobil Layanan Umat

Mobil Layanan Umat (MLU) merupakan program dalam jangka panjang dari LAZISNU Kecamatan Dawe dengan adanya program tersebut, harapan besarnya adalah agar semua masyarakat terlayani dengan baik. Mobil tersebut dapat memanfaatkan untuk tanggap bencana gratis, antar jemput pasien gratis, antar jemput kelahiran gratis, dan untuk kegunaan kendaraan darurat lainnya.

4) Siaga Bencana

Siaga bencana merupakan salah satu program yang fokus untuk pemberian dana kepada korban dampak bencana alam. Sasaran kegiatan ini adalah semua yang terdampak bencana alam bisa berupa musibah kebakaran, banjir, gunung meletus, dan lain sebagainya.

5) Santunan Yatama dan Dhuafa'

Santunan yatama dan dhuafa' merupakan salah satu program rutin LAZISNU yang dilaksanakan oleh pengurus LAZISNU. Santunan diberikan kepada yatama dan dhuafa' yang terdapat di setiap ranting. Dana tersebut diambil dari kas LAZISNU dari pembagian 60% pengambilan Koin NU.¹¹

6. Profil Koin NU

a. Latar Belakang Koin NU

Kotak infak (Koin) NU bisa menjadi gerakan kolektif yang dilakukan secara masif oleh seluruh nahdliyyin. Gerakan ini sebagai kilas balik perwujudan kebangkitan filantropi yang ada ditubuh NU sehingga membawa semangat baru kepada masyarakat nahdliyyin. Semangat ini membawa LAZISNU kecamatan Dawe sebagai pelopor gerakan Koin NU yang sekarang ini sudah membumi. Gerakan Koin NU ini menjadi gerakan nasional di tubuh NU, sebagai bagian dari pemberdayaan umat.

Rais 'Aam PBNU, KH Ma'ruf Amin pernah menyampaikan bahwa adanya Koin NU ini menjadi arus baru dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Nusantara yang nantinya diharapkan sebagai program andalan inovatif dalam menjawab persoalan yang tengah dihadapi. Melalui Koin NU ini masyarakat secara langsung dapat merasakan dampaknya, karena diperoleh dari masyarakat dikelola bersama masyarakat dan manfaatnya kepada masyarakat sendiri.¹²

Disampaikan kembali dari wawancara Bapak Nur Ahmadi selaku pengurus LAZISNU Kecamatan Dawe:

“Munculnya gerakan Koin NU ini mengajak segala jenjang pengurus NU ulama' LAZISNU sebagai lembaga filantropi yang ada ditubuh NU untuk semakin mengasah kemampuan sekaligus menjadi tantangan bagaimana kemudian LAZISNU mampu mengembangkan dan menguatkan sistem pengelolaan yang kreatif dan inovatif untuk menggali potensi Koin NU di daerahnya masing-masing sehingga apa yang menjadi harapan Rais 'Aam PBNU dapat terlaksana”.

Bagi warga nahdliyyin secara umum keberadaan Koin NU dijadikan sebagai sarana untuk menumbuhkan loyalitas

¹¹ Nur Ahmadi, wawancara oleh penulis, 2 Juli 2023, wawancara 1, transkrip

¹² Dokumen LAZISNU Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

terhadap NU sekaligus menjalin kembali kebersamaan antar sesama nahdliyyin maupun sesama pengurus NU. Dengan demikian potensi masing-masing daerah lebih mudah tergali dan program-program sosial yang direncanakan mampu terlaksana beserta hambatan perdanan mampu teratasi.¹³

b. Sejarah Koin NU

Kiyai Ma'ruf mengawalinya pada tahun 2015 saat diamanahi sebagai Mustasyar LAZISNU Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Kiyai Ma'ruf mulai mengenalkan semangat berinfak kepada warga di ranting-ranting NU di Dawe. Dari ajakan kiyai Ma'ruf, saat itu pada tahapan pertama berhasil mengumpulkan infak sebesar 7 juta rupiah dari 600 kotak, kemudian berlanjut 20 juta dengan jumlah kotak 1000 pada tahap kedua, permintaan kotak terus bertambah pada tahap ketiga sehingga perolehan mencapai 30 juta rupiah. Pengumpulan setiap tahapan dilakukan setiap selapan (35 hari sekali). Pengumpulan dilakukan dibebraapa ranting Kiyai Ma'ruf mengisi pengajian.

Gerakan tersebut secara perlahan menunjukkan gelitnya. Semangat berinfak yang dijalankan Kiyai Ma'ruf kemudian mendapatkan sambutan positif dan diadopsi oleh PCNU (Pengurus Cabang Nahdlatul ulama') Kecamatan Dawe kabupaten Kudus untuk dilakukan secara bersama di tingkat PCNU. Pengumpulan dan pengelolaan infak semakin diperkuat dengan pengakuan menjadi salah satu program LAZISNU Kecamatan dawe. sepulangnya dari workshop tersebut LAZISNU Kecamatan dawe semakin memantapkan niat untuk menyebarkan gerakan keseluruhan LAZISNU. Secara resmi apa yang digagas Kiyai Ma'ruf ini resmi diluncurkan sebagai "Gerakan Koin NU Menuju Nusantara Mandiri" yang diluncurkan oleh ketua umum PBNU KH. Aqil Siroj.

Semangat ini juga ditunjukkan LAZISNU Kecamatan Dawe dalam menyalurkan gerakan Koin NU yang sebelumnya telah berjalan di Sragen. Keberadaan Koin NU ini menunjukkan bahwa LAZISNU Kecamatan Dawe memiliki tekad yang besar sebagai lembaga yang bergerak dibidang sosial kemasyarakatan untuk membuka jalan dan menggali kepekaan sosial masyarakat guna mewujudkan masyarakat yang lebih berdaya dalam menghadapi kompleksitas permasalahan sosial yang hadir ditengah-tengah kehidupan

¹³ Nur Ahmadi, wawancara oleh penulis, 2 Juli 2023, wawancara 1. transkrip

sehari-hari, dengan menumbuhkan semangat peduli terhadap sesama melalui Koin NU.

KOIN (Koin Infak) diibaratkan sebagai sebuah perumpamaan untuk menggiring dan menumbuhkan kepedulian melalui sedekah dengan nominal uang terkecil berupa koin, sehingga semua lapisan masyarakat mampu melaksanakan. Koin dipilih sebagai *brand* dianggap lebih mendekati keikhlasan sekaligus menguatkan kemandirian umat dengan semangat gotong royong berbagi.¹⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Optimaslisasi Strategi Pengumpulan Dan Pengelolaan Dana Sedekah Pada Koin NU Di LAZISNU Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Manajemen merupakan suatu cara yang dilakukan lembaga-lembaga islam dalam mencapai suatu tujuan tertentu untuk kepentingan yang diinginkan oleh suatu lembaga islam dalam memperbaiki dan mengembangkan sumber daya manusia. Berikut hasil wawancara bersana bapak Nur Ahmadi akan dijelaskan secara rinci tentang pengertian strategi pengumpulan dan pengelolaan dana sedekah Koin NU di LAZISNU Kecamatan Dawe:

“Setiap lembaga islam tentu memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerapkan suatu tujuan. Dalam memberdayakan masyarakat tentu sebuah lembaga memiliki strategi khusus yang diterapkan agar pemberdayaan dapat berjalan dengan baik, tepat guna dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan pemberdayaan masyarakat yang diharapkan. Contoh pada kantor LAZISNU yang menerapkan manajemen strategi dengan cara melalui gerakan sedekah Koin NU. Dari hasil itu nanti digunakan untuk membantu masyarakat yang terkena bencana”.¹⁵

Penerapan strategi pengumpulan dan pengelolaan sedekah Koin NU ini tentunya menggunakan fungsi manajemen dalam membuat gerakan ini:

1. Perencanaan (*Planning*)

¹⁴ Nur Ahmadi, wawancara oleh penulis, 2 Juli 2023, wawancara 1, transkrip

Aktivitas perencanaan meliputi menganalisis situasi-situasi saat ini, mengantisipasi masa depan, menentukan sasaran-sasaran, menentukan jenis aktivitas yang akan dilakukan, memilih strategi, memilih sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan dari organisasi atau lembaga Islam. Perencanaan merupakan suatu proses dalam menentukan hal-hal yang ingin dicapai serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatu terkait pembentukan gerakan Koin NU dengan cara membentuk keanggotaan dan menyiapkan rencananya.¹⁶

Sebagaimana hasil wawancara oleh bagian pengurus Koin NU LAZISNU Kecamatan Dawe, Bapak Suyitno mengatakan:

“untuk yang membuat program Koin NU itu sebenarnya dari pusat, Koin NU itu singkatan dari Kotak Infaq Nahdlatul Ulama’, bentuk perencanaannya Koin NU dulu”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa ketua LAZISNU menyusun rencana bersama dengan anggotanya dalam menyiapkan bersedekah melalui Koin NU yaitu dengan cara membuat Koin NU nya dulu, karena sebenarnya Koin NU itu artinya KOTAK INFak nahdlatul Ulama’. Koin NU pertama kali dibuat oleh pusat untuk meringankan beban para warga Nahdliyyin yang membutuhkan. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh penyalur Koin NU.¹⁷ Berdasarkan dari wawancara Bapak Jarwo menyebutkan:

“perencanaannya itu dari pusat, akan tetapi untuk perencanaan di Dawe sendiri pertama kita bentuk tim dulu, namanya itu tim penghimpunan kemudian dibuat perangkat atau alat penghubungnya, seperti kaleng atau box. Lalu diberi label stiker gerakan Koin NU setelah itu di sebar kepada para dermawan dan took-toko di seluruh kecamatan Dawe”.

¹⁶ Nur Ahmadi, wawancara oleh penulis, 2 Juli 2023, wawancara 1, transkrip

¹⁷ Suyitno, wawancara oleh penulis, 5 Juli 2023, wawancara 2, transkrip

Berdasarkan hasil wawancara oleh Jarwo bahwa perencanaan yang dilakukan oleh anggota LAZISNU yaitu perencanaannya dari pusat, tapi untuk Kecamatan Dawe sendiri melakukan dengan membentuk tim dulu yang dinamakan dengan tim penghimpunan, kemudian mereka membuat perangkat atau alat penghubungnya seperti kaleng atau box, lalu diberi label stiker gerakan Koin NU setelah itu disebar kepada para dermawan dan toko-toko diseluruh Kecamatan Dawe. Sebagaimana hasil wawancara oleh bendahara LAZISNU Kecamatan Dawe.¹⁸

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Suatu proses pengelompokan dan pemberian tugas untuk menjalankan pekerjaan sesuai dengan dan pemberian untuk menjalankan pekerjaan sesuai dengan tugas dan misinya menentukan tanggung jawab pekerjaan, mengelompokkan pekerjaan kedalam unit kerja, menyusun dan mengalokasikan sumber daya, serta menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan orang-orang dan hal-hal yang lainnya bekerjasama untuk mencapai kesuksesan maksimum.

Pengelompokan dan pemberian tugas digunakan agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuannya untuk menyusun, mengalokasikan sumber daya manusia, dan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan orang-orang untuk bekerja sama dalam mengolah gerakan Koin NU ini. Siapa saja yang terlibat dan apa peranan masing-masing orang yang terlibat dalam gerakan Koin NU tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dari Bapak Suyitno bahwa:

“Yang terlibat dalam gerakan Koin NU itu pengurus LAZISNU. Kalau untuk peranannya sendiri disini ada tiga manajer, ada manajer utama peran manajer utama itu untuk mengawasi semua kegiatan-kegiatan, ada manajer penghimpunan perannya untuk menghimpun dana bank itu dana infak, sedekah, dan zakat, inilah yang membagi dana-dana yang terkumpul bila ada bantuan yang ingin disalurkan manajer ini yang jalan. Jadi untuk yang jadi pengarah tetap kami ke induk jadi pengarah kami tetap dari pengurus Thanfiziah dan pengurus Ryas Surya”.

¹⁸Jarwo, wawancara oleh penulis, 5 juli 2023, wawancara 3, transkrip

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa, yang terlibat dalam gerakan Koin NU itu adalah pengurus LAZISNU. Dimana dibagi menjadi Tiga manajer, yang pertama manajer utama yang mana perannya untuk mengawasi kegiatan-kegiatan Koin NU, yang kedua manajer penghimpunan yang mana perannya untuk menghimpun dana-dana, baik dana infak, sedekah, dan zakat, yang ketiga manajer pentasyarufan yang perannya untuk membagi dana-dana yang terkumpul apabila ada bantuan yang disalurkan manajer ini yang jalan. Untuk yang jadi pengaruh tetap keinduknya yaitu pengurus Tahfidziah dan pengurus lainnya.¹⁹ Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Jarwo:

“Untuk yang terlibat dalam Koin NU ini bisa kita bedakan menjadi dua yaitu, pelaksana dan yang menjalankan, pelaksana inilah yang mengolah, nah pengelolaannya ini adalah orang-orang LAZISNU yang dibentuk khusus peranan orang-orang yang terlibat itu untuk pengelolaannya sendiri itu ada menejer penghimpunan yang menghimpun dana. Yang menjadi pengarah itu tetap pengurus NU sendiri”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa, orang yang terlibat dalam Koin NU ini dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu dibagian pelaksana dan yang menjalankan. Pelaksana inilah yang mengelola Koin NU tersebut, pengelolaannya itu adalah orang-orang LAZISNU sendiri yang dibentuk khusus. Peranan orang-orang yang terlibat untuk pengelolaan sendiri itu ada manajer penghimpunan inilah yang bertugas untuk menghimpun dana-dana. Sedangkan yang menjadi pengarah tetap pengurus Koin NU.²⁰

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Perencanaan dan pengorganisasian telah melaksanakan maka langkah selanjutnya adalah melakukan tindakan penggerakan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dengan hasil rapat bersama. Pelaksanaan tidak lain adalah menciptakan keseimbangan tugas, hak dan

¹⁹ Suyitno, wawancara oleh penulis, 5 Juli 2023, wawancara 2, transkrip

²⁰ Jarwo, wawancara oleh penulis, 8 juli 2023, wawancara 3, transkrip

kewajiban masing-masing bagian dalam organisasi dan mendorong tercapainya efisiensi serta kebersamaan dalam bekerjasama untuk tujuan bersama. Tindakan yang dilakukan dari keputusan bersama agar tidak terjadi kekacauan, pertengkaran, perbedaan pendapat dan menjatuhkan sehingga terdapat kerjasama yang terarah untuk mencapai suatu tujuan yang efektif. Ada beberapa program yang akan dijalankan oleh pengurus LAZISNU Kecamatan Dawe, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan Koordinator LAZISNU Bapak Nur Ahmadi:

“Program yang kami jalankan disini selama dua tahun masa bakti kami itu program pendidikan kita berikan langsung berupa bantuan-bantuan sembako kepada pesantren, masyarakat dhuafa, dan anak yatim. Dan juga beberapa kali ada kejadian bencana kami memberikan bantuan dari dana Koin NU dan juga sumbangan-sumbangan dari masyarakat, untuk Koin NU memang kita sisipkan sedikit untuk bencana kecuali untuk pendidikan murni dari Koin semua”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa, program LAZISNU jalankan selama kurang lebih dua tahun masa baktinya yaitu program pendidikan, dimana pengurus LAZISNU memberikan bantuan-bantuan langsung ke pesantren-pesantren berupa beberapa sembako. Dan kadang beberapa kali ada kejadian bencana mereka memberikan bantuan dari dana Koin NU memang sudah disisipkan sedikit untuk korban bencana, sedangkan untuk program pendidikan sendiri murni dari Koin NU semua.²¹

4. Pengawasan (*Controlling*)

Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan telah terlaksana, langkah selanjutnya adalah melakukan pengawasan. Pengawasan sendiri yaitu bentuk pemeriksaan untuk mengetahui apakah gerakan Koin NU ini sudah berjalan dengan efektif sesuai dengan perencanaan yang sudah dilakukan oleh ketua LAZISNU. Proses pengawasan disini yaitu memeriksa bentuk pelaporan dari hasil Koin NU ini sendiri. Seperti untuk penjemputan. Koinnya itu apakah

²¹ Nur Ahmadi, wawancara oleh penulis, 10 juli 2023, Wawancara 1, transkrip

ada orang tersendiri yang menjemput atau bagaimana. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu penyumbang ibu Hasnawiyah bahwa:

“Untuk penjemputannya itu tergantung kadang ditelpon baru dia datang ngambil, kadang juga kalau sudah dua mingguan mereka datang mengecek sendiri. Untuk yang menjemput setiap Desa beda orangnya. Dalam pengambilan Koin NU kalau ada penjemputan yang berbeda-beda orang yang tergantung siapa yang dikantor pada saat saya nelpon, karena mungkin penjemputan sendirinya sibuk jadi yang hanya ada dikantor yang turun menjemput”.²²

Koin atau pengurus juga kadang datang sendiri untuk mengecek apakah sudah bisa diambil atau belum, untuk yang menjemput sudah ditetapkan masing-masing setiap desa dan setiap desanya ada pengurus khususnya yang datang mengambil. Akan tetapi kadang juga bukan penjemput sendiri yang datang disesuaikan dengan siapa yang ada di kantor pada saat penyumbang menelpon. Setelah Koin dijemput tentunya tugas bendahara untuk melakukan pelaporan kepada ketua melalui grup whatsapp. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Suyitno selaku pengurus LAZISNU:

“Bentuk pelaporannya itu untuk pusat dia prodik jadi dua kali setahun, pusat, kemenag, BAZNAS itu prodik dua kali setahun. Akan tetapi untuk internal LAZISNU sendiri kami pengurus mengirim laporannya dalam bentuk list dilaporkan setiap hari di grup”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa, bentuk pelaporan Koin NU ini sendiri ada dua yaitu untuk pusat dan untuk LAZISNU Dawe sendiri. Untuk pelaporan dari pusat itu dia berbentuk prodik yaitu dua kali dalam setahun perenam bulan. Sedangkan bentuk pelaporan LAZISNU Dawe bendaharanya menghimpun dana-dana

²²Hasnawiyah, wawancara oleh penulis, 15 juli 2023, wawancara 4, transkrip

yang masuk lalu mengirim listnya ke grup whatsapp LAZISNU Dawe setiap harinya.²³

Tabel 4.1 Laporan Keuangan NU Care-LAZISNU Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Bulan Juni 2023

JUMLAH SALDO AWAL PERBULAN MEI 2023	Rp. 15.340.000,00
PENERIMAAN:	
- ZAKAT	Rp. 2.940.000,00
- NON ZAKAT	Rp. 33.548.000,00
- QURBAN	Rp. -
- JPZIS	Rp. -
JUMLAH PENERIMAAN PERBULAN JUNI 2024	Rp. 36.488.300,00
JUMLAH PENERIMAAN BULAN JANUARI-MEI 2023 (SEBELUMNYA)	Rp. 191.000.363.450,00
JUMLAH PENERIMAAN SAMPAI DENGAN BULAN JUNI 2023	Rp. 227.851.750,00
PENYALURAN:	
- PROGRAM PENDIDIKAN	Rp. 1,490.200,00
- PROGRAM KESEHATAN	Rp. -
- PROGRAM EKONOMI	Rp. 16.186.000,00
- PROGRAM SIAGA BENCANA	Rp. -
- PROGRAM KHUSUS NU CARE LAZISNU	Rp. 16.186.000,00
- SOSIALISASI ZIS OPERASIONAL DAN ADMINISTRASI	Rp. - Rp. 5.444.800,00
JUMLAH PENYALURAN PERBULAN JUNI 2023	Rp. 70.292.000,00
JUMLAH PENYALURAN BULAN JANUARI-MEI 2023 (SEBELUMNYA)	Rp. 246.315.150,00
JUMLAH PENYALURAN SAMPAI DENGAN BULAN JUNI	Rp. 176.023.150,00

²³ Suyitno, wawancara oleh penulis, 16 Juli 2023, wawancara 2, transkrip

2023	
JUMLAH SALDO PERBULAN JUNI 2023	Rp. 18. 463.400,00

Laporan ini akan menunjukkan kinerja LAZISNU secara Nasional, laporan ini akan dijadikan acuan dalam pembuatan Annual Raport tahunan dan akan dipublish di Media Nasional. Metode pelaporan konsolidasi ini meliputi Pimpinan pusat, Pimpinan Wilayah (Provinsi), UPZIS dan JPZIS.

Berdasarkan laporan keuangan LAZISNU Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus bulan Juni 2023 dengan jumlah saldo pada bulan mei adalah Rp. 15.340.000,00 lalu ditambah penerimaan dari zakat adalah Rp. 2.940.000,00 dan Non zakat adalah Rp. 36.488.300,00 sedangkan jumlah penerimaan bulan Januari sampai Mei 2023 (sebelumnya) adalah Rp. 191.363.450,00 jadi totalnya penerimaan sampai bulan Juni 2023 adalah Rp. 227.851.750,00 untuk penyalurannya itu program pendidikan adalah Rp. 1.490.200,00 program ekonomi LAZISNU adalah Rp. 47.171.000,00 operasional dan administrasi adalah Rp. 5.444.800,00 jumlah penyaluran per bulan Juni 2023 adalah Rp. 70292.000,00 jumlah penyaluran dari bulan januari sampai dengan Mei tahun 2023 (sebelumnya) adalah Rp. 176.023.150,00 jadi jumlah total penyaluran sampai dengan bulan Juni tahun 2023 adalah Rp. 246.315.150,00 untuk jumlah saldo terakhir bulan Juni 2023 adalah Rp. 18463.400,00.²⁴

Tabel 4.2 Rencana dan Realisasi Penyaluran Berdasarkan Asnaf Priode 1 maret s/d 31 juni 2019

No.	Keterangan	Rencana (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	2	3	4	5=4/3
1	Penyaluran dana zakat	Rp. 55.000.000	Rp. 4.693.500	8.53%
1.1	Penyaluran dana zakat untuk fakir	Rp. 11.000.000	Rp. -	0.00%

²⁴ Buku Laporan Keuangan LAZISNU Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

1.2	Penyaluran dana zakat untuk miskin	Rp. 20.000.000	Rp. 4.126.000	20.63%
1.3	Penyaluran dana (alokasi) zakat untuk amil	Rp. 6.875.000	Rp. 367.500	5.35%
1.4	Penyaluran dana zakat untuk muallaf	Rp. 10.000.000	Rp. 200.000	2.00%
1.5	Penyaluran dana zakat untuk riqab	Rp. -	Rp. -	-
1.6	Penyaluran dana zakat untuk gharimin	Rp. -	Rp. -	-
1.7	Penyaluran dana zakat untuk fusabilillah	Rp. 7.125.000	Rp. -	0.00%
1.8	Penyaluran dana zakat untuk ibnu sabil	Rp. -	Rp. -	-
2	Penyaluran dana infak/sedekah	Rp. 150.000.000	Rp. 72.915.000	48.61%
2.1	Penyaluran dana infak/sedekah untuk fakir	Rp. 11.000.000	Rp. -	0.00%
2.2	Penyaluran dana infak/sedekah untuk miskin	Rp. 80.000.000	Rp. 65.465.000	81.83%
2.3	Penyaluran dana (alokasi) infak untuk amil	Rp. 37.500.000	Rp. 7.450.000	19.87%
2.4	Penyaluran dana infak/sedekah untuk muallaf	Rp. 12.000.000	Rp. -	0.00%
2.5	Penyaluran dana infak/sedekah untuk riqob	Rp. -	Rp. -	0.00%
2.6	Penyaluran dana infak/sedekah untuk gharimin	Rp. -	Rp. -	0.00%
2.7	Penyaluran dana infak/sedekah untuk fisabilillah	Rp. 9.500.000	Rp. -	0.00%
2.8	Penyaluran dana infak/sedekah untuk	Rp. -	Rp. -	0.00%

	ibnu sabil				
3	Penyaluran Dana Corporate Social Responsibility	Dana Social	Rp. 5.000.000	Rp. -	0.00%
3.1	Penyaluran dana corporate responsibility	dana sosial	Rp. 3.750.000	Rp. -	0.00%
3.2	Penyaluran dana corporate responsibility untuk amil	dana sosial untuk amil	Rp. 1.250.000	Rp. -	0.00%
4	Penyaluran Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) hibah, nazar, pusaka yang tidak memiliki ahli waris, kurban, kefarat, fidiyah denda atau sitaan pengadilan agama, dsb	Dana Keagamaan	Rp. 10.000.000	Rp. 4.000.000	40.0%
4.1	Penyaluran DSKL	dana	Rp. 7.500.000	Rp. -	0.00%
4.2	Penyaluran DSKL untuk amil	dana	2.500.000	Rp. 4.000.000	160.00%
	TOTAL PENYALURAN		Rp. 220.000.000	Rp. 81.608.500	37.09%

Berdasarkan rencana dan realisasi penyaluran berdasarkan asnaf periode 1 Maret s/d Juni 2023 adalah penyaluran dan zakat rencananya adalah Rp. 55.000.000 sedangkan realisasinya hanya Rp. 4.693.500 jadi capaiannya hanya 8.53%, penyaluran dana zakat untuk fakir rencananya Rp. 11.000.000 akan tetapi realisasinya tidak ada jadi pencapaiannya 0.00%, penyaluran dana zakat untuk miskin rencananya Rp. 20.000.000 realisasinya 2.00%, penyaluran dana zakat untuk riqab itu tidak ada, penyaluran untuk zakat gharimim tidak ada, penyaluran dana zakat untuk fisabilillah rencananya Rp. 7.125.000 realisasinya tidak ada capaian 0.00% penyaluran zakat untuk ibnu sabil tidak ada.

Penyaluran dana infak/sedekah untuk fakir rencananya Rp. 150.000.000 realisasinya 72.915.000 capaiannya 48.61%, penyaluran dana infak/sedekah untuk fakir rencananya Rp. 11.000.000 realisasinya tidak ada capaiannya 0.00%, penyaluran dana infak /sedekah untuk miskin rencananya Rp. 80.000.000 realisasinya Rp. 65.465.500 capaiannya 81.83%, penyaluran dana (alokasi) infak/sedekah untuk amil Rp. 37.500.000, realisasinya Rp. 7.450.000 capaiannya 19.87%, penyaluran dana infak/sedekah untuk muallaf rencananya Rp. 12.000.000 realisasinya tidak ada capaiannya 0.00%, penyaluran dana infak/sedekah untuk riqob tidak ada, penyaluran dana infak/sedekah untuk gharimim tidak ada, penyaluran dana infak/sedekah untuk fisabilillah rencananya Rp. 9.500.000 realisasinya tidak ada capaiannya 0.00%, penyaluran dana infak/sedekah untuk ibnu sabil tidak ada.

Penyaluran Dana Corporate Social Responsibility rencananya Rp. 5.000.000 realisasinya tidak ada capaiannya 0.00%, penyaluran dana CSR rencananya Rp.3.750.000 realisasinya tidak ada capaiannya 0.00%, penyaluran dana CSR untuk amil Rp. 1.250.000 realisasinya tidak ada capaiannya 0.00%, penyaluran dana sosial keagamaan lainnya (DSKL) (hubah, nazar, pusaka yang tidak mamiliki ahli waris, kurban, kafarat, fidiyah, denda atau sitaan pengadilan agama, dsb) rencannanya Rp. 10.000.000 realisasinya Rp. 4.000.000 capaiannya 40.00%, penyaluran dana DSKL rencana Rp. 7.500.000 realisasinya Rp. 4.000.000 capaian 160.00% dan total penyaluran keseluruhan adalah rencana Rp. 220.000.000 realisasinya 81.608.500% capaian 37.09%.²⁵

Pengelolaan Koin NU di LAZISNU Kecamatan dawé dalam gerakan sedekah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di LAZISNU, sebagai hasil dari kegiatan wawancara, observasi dan dikumentasi diperoleh data yang menjelaskan kegiatan pengelolaa Koin NU yaitu sebagai berikut:

a. Penghimpunan (Fundraishing)

Penghimpunan secara umum diartikan sebagai teknik menyampaikan gagasan dari produk atau profram yang akan ditawarkan dengan maksud dana akan terhimpun. Bedasarkan wawancara dari Bapak Nur ahmadi selaku pengurus LAZISNU Kecamatan dawé mengemukakan “bahwa penghimpunan memiliki urgensi untuk menentukan

²⁵ Buku Laporan Keuangan LAZISNU Kecamatan Dawé Kabupaten Kudus

formulasi bagaimana kemudian Koin NU ini dapat diterima oleh masyarakat, bagaimana cara untuk menjalin komunikasi dan mengkoordinir jamaah yang sudah terhimpun dan penghimpunan ini LAZISNU Kecamatan dawu menerapkan sistem kolektif dengan pemberdayaan kelompok. Dinamika sistem kolektif karena yang menjalankan aktivitas penghimpunan keseluruhan dilakukan oleh LAZISNU Kecamatan Dawu. Sistem ini digunakan karena dapat menghemat dana dan tenaga karena tidak membutuhkan banyak unit penghimpun. Sistem kolektif dengan pemberdayaan kelompok ini dimaksud untuk memanfaatkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan penghimpunan”. Berdasarkan wawancara dari Bapak Nur Ahmadi kembali mengemukakan bahwa:

“Kegiatan penghimpunan dimulai dari masyarakat pinggiran atau pegunungan. Masyarakat pinggiran dipilih karena pola pikir masyarakat yang mudah menerima dan masih menjunjung tinggi nilai gotong-royong, ketimbang masyarakat kota yang lebih responsive dan kritis dan terkesan mengesampingkan terlebih ini adalah perjalanan awal sudah tentu keberhasilan belum terlihat. Baru setelah beberapa daerah telah berjalan dan menunjukkan geliat keberhasilan maka kemudian hal ini bisa menjadi sebuah cara yang untuk mengajak masyarakat lebih luas lagi tanpa membutuhkan usaha lebih keras saat baru memulainya”.²⁶

Langkah yang persiapan selanjutnya adalah menyiapkan kelengkapan surat pengantar yang diterbitkan secara resmi oleh MWC NU Kecamatan dawu dan surat pengantar dari pemerintahan desa setempat yang menjadi tujuan turun kebawa untuk semakin menguatkan legalitas LAZISNU Kecamatan Dawu di masyarakat. Membuat bahan presentasi yang akan disosialisasikan dan pengadaan kaleng juga ditunjang dengan ketersediaan akomodasi. Jadi beberapa langkah yang perlu dipersiapkan, diantaranya yaitu membuat sistem penghimpunan, penentuan target (donator), kelengkapan berkas terdiri dari surat pengantar dari MWC NU Kecamatan Dawu, surat izin dari pemerintahan Desa,

²⁶ Nur Ahmadi, wawancara oleh penulis, 18 juli 2023, wawancara 1, transkrip

bahan presentasi untuk menunjang presentasi, sarana prasarana seperti kesiapan kaleng..

Masyarakat juga turut mengambil peran LAZISNU Kecamatan Dawe melibatkan elemen yang ada di masyarakat. Berdasarkan wawancara dari bapak Sutiyono selaku staf admin dan keuangan LAZISNU Kecamatan Dawe mengatakan bahwa:

“Dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat memang ada pembagian tugas dengan pemetaan wilayah yang disesuaikan dengan jangkauan pengurus. Dalam melaksanakan sosialisai langkah awal yang dilakukan adalah direktur eksekutif mendatangi kediaman tokoh masyarakat setempat atau untuk meminta izin melaksanakan kegiatan sekaligus meminta bantuan sebagai penghubung antara LAZISNU kepada masyarakat. Sebagaimana wawancara yang disampaikan oleh Jarwo selaku koordinator kelompok dukuh Piji bahwasannya:

“awal mula gerakan Koin NU ini berjalan didaerahnya dimulai dengan menjalin *silaturrahim* dengan memaparkan maksud dan tujuan kedatangan LAZISNU”.²⁷

Berdasarkan wawancara dari Bapak Nur Ahmadi juga menceritakan hal yang sama juga dilakukan oleh pengurus LAZISNU ketika hendak mengenalkan Koin NU ditempatnya yaitu

“Desa Japan dengan melakukan hasil *silaturrahim* dengan maksud dan tujuan yang jelas untuk mengajak masyarakat untuk berpartisipasi pada gerakan Koin NU ini. Mendapat sambutan yang positif, pihak LAZISNU Kecamatan Dawe meminta bantuan kepada koordinator kelompok untuk mendampingi langsung kepada ketua kelompok setempat dan melakukan koordinasi mengenai kesediaan waktu dan tempat yang akan digunakan untuk sosialisasi sekaligus meminta data anggota kelompok untuk menentukan jumlah kaleng yang akan dibagikan.”²⁸

²⁷ Suyitno, wawancara oleh penulis, 20 juli 2023, wawancara 2, transkrip

²⁸ Nur Ahmadi, wawancara oleh penulis, 20 juli 2023, wawancara 1, transkrip

Sasaran gerakan Koin NU adalah masyarakat secara umum terlebih di Kecamatan Dawe dan khususnya nahdliyyin tergabung dalam kelompok jamiyyah yang masih melestarikan amalan NU seperti jamiyyah tahlil. Kaleng yang dibagikan kepada masing-masing kelompok sudah diberikan label berisi nama dan nomer yang bertujuan untuk mempermudah penghitungan kaleng yang sudah disebar. Berdasarkan wawancara dari Bapak Nur ahmadi mengatakan kembali bahwa:

“Dalam pengadaan kaleng dilakukan dalam satu pintu. Kaleng hanya diproduksi dan dikeluarkan dari LAZISNU, ketika ada permintaan penambahan kaleng maka koordinator wilayah atau ketua kelompok menyampaikan kepada pengurus LAZISNU secara langsung sehingga mempermudah pendataan. Tidak ada kaleng cadangan atau disisakan dalam pembagiannya, selain itu pengadaan kaleng dalam satu pintu ini diterapkan karena nantinya dikhawatirkan ada jatah dobel karena prinsip LAZISNU satu kaleng digunakan untuk satu rumah atau keluarga supaya lebih memaksimalkan pengumpulan sedekah”.

Pengambilan kaleng disesuaikan dengan kesepakatan antar kelompok tahlil RT 2 dukuh Piji biasanya hasil dari Koin NU ini diambil selapan (penghitungan jawa biasanya 35 hari) sekali, kalau kelompok dukuh ongol-ongol setiap jum'at harus dibawa, cukup membawa uangnya saja tidak perlu beserta kaleng. Siti aminah juga menjelaskan Koin NU yang sudah terhimpun disepakati untuk dikumpulkan setelah mencapai waktu selapan atau 35 hari sekali. Pemilihan waktu selapan supaya anggota lebih mudah untuk mengingatnya karena kebanyakan anggota sudah pada berumur. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan berdasarkan wawancara oleh Erni Dwi Sholawati donatur dan anggota kelompok jamiyyah duku Piji bahwa:

“uang yang sudah terkumpul selama selapan bisa dikeluarkan dari kaleng dan dimasukkan dikantong plastik kemudian dikasih nomer yang tertera dilabel kaleng dan dibawa pada setiap pertemuan di jumat legi. Kalau semua anggota sudah mengumpulkan baru dana disetorkan kepada koordinator wilayah

terlebih dahulu kemudian petugas dari LAZISNU datang mengambil setelah dikonfirmasi oleh koordinator setempat. Sedangkan Siti Fatimah mengatakan untuk uang yang telah terkumpul itu nantinya dijadikan satu dengan anggota yang lainnya biasanya ditampung di plastik yang besar supaya muat.²⁹

Diliat dari proses penghimpunan yang sudah berjalan ternyata LAZISNU Kecamatan Dawe menerapkan metode penghimpunan secara langsung dimana kegiatan ini turut melibatkan peran kelompok sebagaimana keterangan yang telah dijelaskan beberapa narasumber diatas. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suyitno mengatakan bahwa:

“dalam melakukan pemberdayaan kelompok LAZISNU memanfaatkan keberadaan teknologi semakin canggih dengan membuat grup *WhatsApp* yang terdiri dari grup kelompok setempat, ketua kelompok sekecamatan Dawe dan LAZISNU Kecamatan Dawe. Ini merupakan upaya LAZISNU untuk menjelma menjadi lembaga yang modern dan dekat dengan masyarakat. Jaringan komunikasi yang terbentuk akan lebih intensif sehingga dapat memperkuat komitmen yang sudah dibangun”.

Grup *WhatsApp* digunakan menjembatani tugas yang diberikan kepada ketua kelompok dan koordinator kelompok setempat sebagai informan kepada LAZISNU dan anggota. Grup *WhatsApp* yang khusus terdiri dari beberapa ketua kelompok, anggota kelompok dan koordinator di wilayah disuatu tempat digunakan sebagai koordinasi terkait kegiatan pengambilan Koin NU yang disampaikan kepada petugas LAZISNU, penyaluran program dan distribusi termasuk *update* mengenai data yang sudah terhimpun atau pelaporan, kondisi masyarakat yang membutuhkan pelayanan dan informasi umum terkait jalannya pengelolaan. Sedangkan untuk grup *WhatsApp* yang terdiri dari ketua kelompok dan koordinator tokoh masyarakat sekecamatan Dawe update informasi berisikan keseluruhan aktivitas pengelolaan Koin

²⁹ Erni Dwi Solawati, wawancara oleh penulis, 22 Juli 2023, wawancara 5, transkrip

NU. Setiap penghimpunan, penyaluran distribusi, beserta pelaporan yang dilaksanakan setiap waktu akan dirangkum pada grup ini.

Dana yang sudah sampai di tangan LAZISNU akan dihitung perolehannya secara detail dan keseluruhan. Mulanya ditulis tangan pada nota yang sudah disiapkan kemudian setelah itu dikemas dalam bentuk file pdf. Keduanya jenis pelaporan ini akan disampaikan semuanya. Nita berisi rincian rupiah yang didapatkan dari nilai terkecil hingga terbesar kemudian dihitung dan ditulis lagi dalam file pdf. Jadi terkait laporan penghimpunan sudah sesuai dengan standar yang disamakan berdasarkan intruksi dari cabang. Data yang sudah terhimpun akan ditransfer ke dalam rekening LAZISNU Kecamatan Dawe yang dilaksanakan oleh bendahara. Pengadministrasian pada kegiatan penghimpunan meliputi penghitungan dan pelaporan bertujuan sebagai alat pengawasan pada penghimpunan ini. Dengan merangkum hasil yang telah didapatkan apakah semakin bertambah ataukah semakin berkurang beserta dapat mengindikasikan apabila ada kelompok yang absen dapat segera ditangani sehingga dapat menekan permasalahan yang timbul pada kegiatan penghimpunan. Pada pelaksanaan penghimpunan akan terbentuk sebuah mekanisme. Berikut uraian mekanisme pelaksanaan penghimpunan akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pelaksanakan penghimpunan di LAZISNU Dawe Kabupaten Kudus

No.	Kegiatan	Pelaksana
1.	Silaturahmi dan melakukan koordinasi mengenai program Koin NU kepada tokoh masyarakat yang akan berjalan didaerahnya dan menunjukkan menjadi koordinator wilayah setempat	Petugas LAZISNU Kecamatan Dawe
2.	Melakukan koordinasi dengan ketua kelompok jamiyyah yang menjadi tempat tujuan program Koin NU	Petugas LAZISNU di bantu Koor. Wilayah setempat
3.	meminta kesediaan waktu dan tempat beserta data anggota kelompok kepada ketua kelompok sehingga kaleng yang dibagikan sesuai dengan jumlah kaleng	Petugas LAZISNU yang berkoordinasi dengan ketua kelompok
4.	Sosialisasi program Koin NU kepada kelompok jamiyyah setempat dan pembagian kaleng	Petugas LAZISNU
5.	Pengumpulan Koin NU yang dilakukan oleh masing-masing kelompok berdasarkan waktu yang sudah disepakati. Banyak yang menggunakan hitungan jawa yaitu setiap selapan atau 35 hari sekali dengan membawa hasil infak yang sudah terkumpul selama selapan pada pertemuan rutin yang diadakan	Ketua kelompok dan anggotanya

6.	Menghimpun hasil Koin NU yang didapatkan dari anggota kelompok dan menyetorkan hasil penghimpunan kepada koordinator wilayah	Ketua kelompok
7.	Melakukan koordinasi dengan pengurus LAZISNU bahwa dana infak sudah terhimpun seluruhnya dan siap untuk diambil melalui grup <i>WhasApp</i>	Koor. Wilayah dengan Pengurus LAZISNU
8.	Melakukan penghitungan dari infak yang sudah terkumpul. Penghitungan dilakukan perkelompok	Staf admin dan keuangan LAZISNU
9.	Melaporkan hasil penghitungan infak yang terkumpul kepada masing-masing kelompok pada grup <i>WhatsApp</i> berbentuk tulisan nota dan file pdf	Staf admin dan keuangan LAZISNU
10.	Dana yang sudah terhimpun kemudian ditransfer ke dalam rekening LAZISNU	Bendahara LAZISNU Kecamatan Dawe

b. Pelaporan

Pelaporan merupakan keseluruhan rangkuman kegiatan pengelolaan Koin NU. Penyusunannya disesuaikan dengan kebutuhan dan standar yang disetarakan bagi LAZ. Konsep pelaporan yang harus dibuat oleh LAZISNU Kecamatan Dawe memperhatikan aspek yang masyarakat dan badan pemerintah yang memiliki kewenangan untuk mengaudit seperti BAZNAS. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nur Ahmadi mengatakan bahwa:

“untuk keseluruhan pelaksanaan pengelolaan akan disajikan dalam skala per-semester atau enam bulan sekali. Didalamnya akan memuat seluruh penghimpunan dana baik dai zakat dan infak secara

umum termasuk di dalamnya Koin NU dan penyaluran program terkait pendistribusian dan pendayagunaan”³⁰. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suyitno mengatakan bahwa:

“sebenarnya setiap ada penyetoran Koin NU hasil perhitungan akan disampaikan secara langsung melalui grup *WhatsApp* dalam bentuk foto tulisan nota hasil penghitungan beserta file pdf”.³¹

Pelaporan ini secara umum dikerjakan oleh staf admin dan keuangan berbekal ketrampilan dan pengalaman yang telah didapatkan selama bertugas. Data yang telah terinput kemudian diprint out dan digunakan sebagai alat bukti bahwa LAZISNU Kecamatan Dawe telah menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab dan amanah. Nur Ahmadi menjelaskan pelaporan secara konsisten kita jalankan karena ini merupakan bentuk komitmen kami dalam menjaga mutu LAZISNU dan diakui segenap khalayak umum dan menjadi filantropi yang semakin dinamis dalam menghadapi tuntutan zaman.³²

Hal ini sebagai perwujudan perbaikan kebijakan mutu yang disebut MANTAP (Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah, dan Profesional) yang telah diterapkan pada seluruh jaringan LAZISNU se Indonesia. Jadi pelaporan ini dijalankan sebagai bentuk tanggung jawab dan akuntabilitas LAZISNU Kecamatan Dawe pada dana Koin NU yang telah terhimpun dan digunakan sebagaimana mestinya dengan alokasi yang jelas dan terperinci para pelaporan yang disampaikan.

Pelaporan akan dipantau oleh pihak-pihak yang turut serta berpartisipasi pada kehadiran LAZISNU Kecamatan Dawe di tengah-tengah masyarakat langsung. Jika pada pembahasan diatas kelompok menjadi partisipasi yang aktif terlibat dalam pengelolaan maka dalam pemantauan ini juga melibatkan pengurus NU, dan badan pemerintah yang berwenang mengaudit. Karena pelaporan memuat seluruh hasil akhir rangkaian pengelolaan Koin NU, dari sini benang kesimpulan yang dapat ditarik apakah LAZISNU Kecamatan

³⁰ Suyitno, wawancara oleh penulis, 23 Juli 2023, wawancara 2, transkrip

³¹ Suyitno, wawancara oleh penulis, 23 Juli 2023, wawancara 2, transkrip

³² Suyitno, wawancara oleh penulis, 24 Juli 2023, wawancara 2, transkrip

Dawe telah menjadi lembaga yang siap secara pebuh ataukah masih banyak pekerjaan rumah. Laporan menjadi acuan dalam melakukan evaluasi yang kedepannya berguna sebagai pijakan LAZISNU untuk terus menjaga komitmen dan mengadakan perbaikan pada aspek yang belum maksimal.

Manajemen strategi gerakan sedekah melalui Koin NU di LAZISNU Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, berkat dari salah satu program NU-care LAZISNU yaitu berupa aksi peduli untuk masjid, musholla, madrasah dan anggap darurat untuk bencana, layanan untuk bantuan kemanusiaan, bantuan hidup, bantuan kesehatan, ibnu sabil, dan bantuan kasi kemanusiaan lainnya, LAZISNU memiliki gerakan Koin NU yang difungsikan untuk membantu masyarakat untuk bergerak bersedekah.³³

2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Strategi Pengumpulan Dan Pengelolaan Dana Sedekah Pada Koin NU Di LAZISNU Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

a Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nur Ahmadi juga menjelaskan bahwa:

“setiap pengelolaan tak pernah lepas dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya, justru hal ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga untuk membuktikan kekuatan komitmen yang sudah dibangun dapat berjalan sejauh mana. Apakah kemudian hal ini akan semakin menguatkan mental atau justru sebaliknya semakin melemah. Ada beberapa indikator pendukung yang selama ini menguatkan dan membantu kegiatan pengelolaan Koin NU. Dari berdirinya saja sudah memiliki kekuatan hukum yang dikukuhkan melalui surat keputusan menteri agama No. 255”.³⁴

Jadi, LAZISNU Kecamatan Dawe memiliki legalistas yang dapat dipertanggung jawabkan. Kesadaran segenap pengurus sebagai lembaga yang bergerak dibidang sosial kemasyarakatan untuk membuka jalan dan menggali kepekaan sosial masyarakat guna mewujudkan masyarakat

³³ Nur Ahmadi, wawancara oleh penulis, 23 Juli 2023, wawancara 1, transkrip

³⁴ Nur Ahmadi, wawancara oleh penulis, 23 Juli 2023, wawancara 1, transkrip

yang lebih berdaya dalam menghadapi kompleksitas permasalahan sosial yang hadir ditengah-tengah kehidupan sehari-hari, dengan menumbuhkan semangat peduli terhadap sesama melalui Koin NU, sebagai seorang direktur eksekutif Nur Ahmadi menyadari betul ternyata semangat yang digagas bersama-sama yang membuat pengelolaan Koin NU terwujud dan berjalan sampai sekarang ini yang menjadi salah satu indikator pendukung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suyitno juga mengatakan menurutnya bahwa:

“selama ini kinerja LAZISNU Kecamatan dawu telah terlihat dari semangat menggalakkan Koin NU ini.³⁵ Selaras dengan Jarwo menurutnya Koin NU memiliki perkembangan yang cukup memuaskan berkat kerja keras yang didedikasikan dari pengurus dengan sering melakukan sosialisasi.

Jadi, masyarakat juga sepakat bahwa yang mendukung pengelolaan Koin NU sendiri berasal dari semangat dan komitmen yang telah dibangun LAZISNU. Gerakan Koin NU yang didesain untuk masyarakat dan kembali kepada masyarakat. Berkat dari keadaan warga nahdliyyin yang didominasi masyarakat ekonomi menengah dimana gerakan Koin NU dijadikan sebagai piranti untuk kembali mengangkat semangat gotong-royong yang sebelumnya sudah ada pada ruh NU. Melalui penggunaan brand Koin kepanjangan (Kotak Infak) memupuk semangat berbagai bukanlah hal yang sulit karena dapat dimulai dari hal kecil terlebih dahulu. Erni sebagai salah satu donatur menyebutkan dengan adanya Koin NU ini merasakan betul bahwa berinfak ternyata tidak sulit, kebiasaan berbagi ini yang dianggap kecil seperti uang receh yang sering terabaikan ternyata jika dihimpun punya manfaat yang luar biasa. Gagasan yang termuat dalam Koin NU ternyata mampu tersampaikan kepada masyarakat sehingga pembentukan karakter berbagi dapat terwujud. Jadi secara tidak langsung menjadi kekuatan yang mendukung proses pengelolaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nur Ahmadi kembali menambahkan:

³⁵ Jarwo, wawancara oleh penulis, 23 Juli 2023, wawancara 3, transkrip

“penetapan kebijakan sistem penghimpunan yang bersifat kolektif dengan memberdayakan kelompok untuk menggali hasil penghimpunan lebih maksimal karena pada sistem melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif dan berkelanjutan. Melalui sistem kolektif pemberdayaan ini dapat membentuk pola komunikasi yang berkesinambungan antar masyarakat dengan pihak LAZISNU Kecamatan Dawe. Jadi, faktor pendukung juga didapatkan dari penetapan kebijakan sistem kolektif yang selama ini telah diterapkan dalam kegiatan penghimpunan.”³⁶

Program-program atau aksi LAZISNU Kecamatan dawe yang sudah terbukti berjalan selama ini mampu menyentuh masyarakat sehingga membuat masyarakat semakin yakin untuk menaruh kepercayaan pada gerakan Koin NU ini. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Erni Dwi Solawati kembali mengatakan sebagai salah satu anggota kelompok menceritakan menurutnya:

“yang menjadikan LAZISNU mudah diterima adalah program-program nyata dijalankan bukan isapan jempol belaka apalagi mengelola Koin itu sangat penting dikarenakan banyak manfaat bagi masyarakat melalui strategi yang ada di LAZISNU”.³⁷

Program yang telah dilaksanakan mampu menarik simpatisan lebih banyak lagi. Dari pendapat yang dipaparkan salah satu donatur ini membuktikan bahwa kepercayaan semakin dikantongi pengurus LAZISNU Kecamatan Dawe. Jadi, satu lagi tambahan faktor pendukung didapatkan dari kesungguhan pengurus dalam merelisasikan program yang akhirnya dapat dirasakan masyarakat.

Keberadaan NU sebagai organisasi masyarakat islam di indonesia yang sampai sekarang masih mendominasi, dengan banyaknya warga nahdliyyin khususnya di Kecamatan Dawe yang masih mengamalkan amalan aswaja dan aktifnya ditengah-tengah masyarakat, semakin mendukung suksesnya gerakan Koin NU. Jadi, faktor

³⁶ Nur Ahmadi, wawancara oleh penulis, 23 Juli 2023, wawancara 1, transkrip

³⁷ Erni Dwi Solawati, wawancara oleh penulis, 22 Juli 2023, wawancara 6, transkrip

pendukung diatas ditemukan dari jati diri LAZISNU yang bernaung pada NU. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suyitno kembali turut menambahkan kemajuan perkembangan ilmu teknologi memberikan keuntungan tersendiri sebagai berikut:

“LAZISNU memanfaatkan kemajuan teknologi yang telah tersedia melalui layanan internet yang bisa diakses semua kalangan melalui smartphone yang telah menjadi bagian kehidupan masyarakat saat ini. Jadi faktor pendukung yang disebutkan oleh Suyitno merupakan hasil dari upaya pengurus yang tanggap dalam membaca situasi zaman. Bentuk komunikasi seperti ini yang turut berperan dalam menunjang kegiatan pengelolaan. Antusias tokoh masyarakat, pemerintahan desa jajaranya turut serta memberikan kemudahan pada pelaksanaan pengelolaan Koin NU dalam bersedekah.³⁸

Masyarakat akan lebih percaya dengan adanya peran serta tokoh masyarakat sebagaimana yang diungkapkan kembali berdasarkan wawancara dengan ibu Erni Dwi Solawati bahwasanya:

“kelompok jamiyyah tahlil diduduknya dapat percaya dengan Koin NU ini karena tokoh masyarakat terbuka menerima gagasan Koin NU”.³⁹

Jadi, dukungan ini didapatkan karena hasil dari kemampuan pengurus yang bertugas dalam menjalin komunikasi baik dengan tokoh masyarakat setempat.

b Faktor penghambat

Setelah faktor-faktor pendukung yang telah dijelaskan diatas, pengurus LAZISNU Kecamatan Dawe juga menyadari akan hambatan-hambatan yang didapatkan selama ini. Pertama faktor penghambat ditemui dari keterbatasan jumlah pengurus yang bertugas di LAZISNU Kecamatan Dawe karena keterbatasan yang dimiliki. Perluasan ini memakan waktu yang cukup lama. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nur Ahmadi sebagai berikut:

³⁸ Suyitno, wawancara penulis, 24 Juli 2023, wawancara 2, transkrip

³⁹ Erni Dwi Solawati, wawancara oleh penulis, 22 Juli 2023, wawancara 5, transkrip

“membenarkan jika belum bisa menyikat habis wilayah yang ada di Kecamatan Dawe masih membutuhkan tenaga yang berkompeten pada bidang akuntansi syariah. Staf administrasi dan keuangan yang dimiliki sekarang ini bukanlah lulusan akuntan. Sehingga dibutuhkan tambahan pekerja baru apalagi kegiatan penghimpunan akan semakin kompleks yang dikhawatirkan menimbulkan hambatan dalam kegiatan penghimpunan.”⁴⁰

Jadi, jika dilihat dari penjelasan diatas, faktor penghambat ditemukan secara internal yaitu keterbatasan petugas yang mengurus dan juga secara eksternal dari masyarakat yang nyatanya ada menerapkan beberapa pola yang sama dalam bersedekah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suyitno kembali juga menuturkan sebagai berikut:

“menguatkan komitmen masyarakat dan menyadarkan kepentingan kegotong royongan tidak seperti membalikkan telapak tangan. Masih sering dijumpai beberapa kelompok yang absen dalam penghimpunan Koin NU, hasil yang diperoleh dari penghimpunan didaerahnya pun masih naik turun belum cukup stabil. Fenomena masyarakat yang mendemarkan harta secara tradisional ini berbanding dengan gagasan modern yang diusung oleh LAZISNU Kecamatan Dawe”.⁴¹

Dalam pola-pola yang terbentuk pada bagian warga ini nantinya akan menghambat perkembangan Koin NU. Kebiasaan turun menurun yang terus dilestarikan didaerah perkampungan ini menjadikan masyarakat lebih memilih cara ini ketimbang menitipkannya pada lembaga yang berwenang mengelola seperti LAZISNU Kecamatan Dawe. Peralihan kebiasaan dari budaya lama yang menghasilkan pola pikir sempit adalah pekerjaan rumah cukup rumit. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nur Ahmadi kembali mengatakan:

“hambatan demikian mampu dilawan dengan semangat yang terus dijaga diantara pengurus dan

⁴⁰ Nur Ahmadi, wawancara oleh penulis, 24 Juli 2023, wawancara 1, transkrip

⁴¹ Suyitno, wawancara oleh penulis, 24 Juli 2023, wawancara 2, transkrip

menyadari bahwasanya LAZISNU adalah lembaga sosial tanpa sekat dan menyadari betul kompleksitas permasalahan akan selalu muncul dan semangat dan prinsip yang terjaga dibutuhkan untuk menghadapinya”.⁴²

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Optimaslisasi Strategi Pengumpulan Dana Sedekah Pada Koin NU Di LAZISNU Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Sebagaimana yang dilihat sebelumnya, telah diperoleh data yang dihasilkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan hal ini peneliti menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian. Pada pembahasan ini peneliti memudahkan data yang ada dilapangan dengan teori-teori baru. Optimalisasi strategi pengumpulan dan pengelolaan dana sedekah melalui Koin Kecamatan Dawe menggunakan metode perencanaan, pengorganisasian, melaksanakan, dan pengawasan yang baik.

Manajemen secara bahasa berarti mengatur atau mengelola sedangkan istilah manajemen adalah cara manajer membimbing, mengatur, dan memimpin semua pegawainya supaya usaha yang sedang dijalankan berjalan sesuai dengan yang diharapkan sesuai dengan tujuan awal.⁴³ Manajemen memiliki beberapa fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Strategi merupakan sarana yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif, dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi juga sebagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini strategi juga tindakan potensial yang membutuhkan manajemen tingkat atas dan sumber daya organisasi dalam jangka panjang, khususnya untuk lima tahun, dan berorientasi ke masa depan. Strategi memiliki konsekuensi yang multi fungsi dan multi dimensi sehingga perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal.⁴⁴

⁴² Nur Ahmadi, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2023, wawancara 1, transkrip

⁴³ Daryanto dan Abdullah, “*Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*”, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013), 2

⁴⁴ Fred R Daid, “*Manajemen Strategi*”, Ed ke 10, (Jakarta: Salemba Empat, 2006),

Jadi, manajemen strategi yaitu ilmu tentang perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya dan mendapat hasil yang lebih optimal. Hal ini diperlukan agar pengelolaan dana sedekah Koin NU dapat dilakukan secara efektif dan efisien.⁴⁵

Undang-undang Republik Indonesia nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan sedekah menjelaskan yang di maksud dengan pengelolaan sedekah adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan sedekah.⁴⁶ Dalam sebuah lembaga atau organisasi pasti mempunyai berbagai strategi tersendiri untuk menjalankan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas dari program tersebut.

Koin NU yang dikenal sebagai kotak infak yang berbentuk kaleng maupun berbentuk kotak. Kotak ini sangatlah mempunyai potensi yang sangat besar dan terlaksananya program ini, kini sudah bisa dirasakan oleh masyarakat nahdliyin. Mereka ini melihat secara langsung maupun tidak langsung agenda-agenda yang kini sudah berjalan. Pengurus-pengurus Koin NU ini sekaligus merangkap menjadi pengurus LAZISNU Kecamatan Dawe. hal ini dikarenakan gerakan sedekah Koin NU ini merupakan program dari LAZISNU sendiri. Kotak yang disebarakan kemasyarakat tidak hanya sebatas kotak saja, akan tetapi juga ada stiker yang menempel dengan logo NU dan kode-kode sesuai dengan desa masing-masing.

Infak atau sedekah ini berarti mengeluarkan sebagian harta benda yang dimiliki untuk kepentingan yang mengandung kemaslahatan bersama. Didalam sedekah sendiri tidak ada nisab. Oleh karena itu, sedekah boleh dikeluarkan oleh orang yang berpenghasilan tinggi atau rendah di lpang maupun sempit. Sedekah merupakan sosial yang sangat utama, pengertian yang lain sedekah adalah menafkahkan harta jalan Allah dan Allah tidak akan mengurangi harta. Tetapi justru akan semakin menambah harta.⁴⁷

⁴⁵ Malayu S.P. Hasibuan, “*Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 102

⁴⁶ Sri Nur Hayati, “*Akuntansi Manajemen Zakat, Infak, Sedekah*”, (Jakarta: Salemba Empat, 2019), 69

⁴⁷ Syaifei Rachmat, “*Fikih Muamalah*”, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2006), 125

Niat yang sudah ditanamkan kepada masyarakat NU untuk mencari ridho Allah dan kemaslahatan umat NU itu sendiri. Sehingga gerakan ini mendapat antusiasme yang sangat besar dari masyarakat. Mereka senantiasa bersemangat memasukkan Koin NU ataupun uang kertas kedalam kaleng ataupun kotak yang sudah disiapkan oleh pihak pengurus LAZISNU Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Tidak hanya masyarakat saja yang bersemangat, pengurus dari LAZISNU Kecamatan Dawe juga ikut bersemangat dalam melakukan amanah yang harus diemban. Missal mengelompokkan Koin, rapat bulanan dengan agenda lain.

Agar tidak ada unsur riya maka pengambilan Koin NU langsung dilaksanakan dirumah. Sebelumnya pengambilan kotak Koin NU dilaksanakan oleh pengurus mengambil semua kotak disetiap rumahnya. Kemudian dikumpulkan di koordinator masing-masing RT, Penghitungannya pun di koordinator masing-masing RT. Dirasa hal itu malah dua kali kerja, kemudian ada usulan pengambilan uang Koin atau kertas langsung dilakukan dirumah sipemilik, jadi akan lebih memudahkan dan menghilangkan sifat riya.

Pelaksanaan gerakan Koin NU di Kecamatan Dawe ini perlu adanya konsep yang matang dalam pelaksanaannya, sehingga kedepannya akan menjadikan gerakan yang besar. Manajemen adalah suatu proses kegiatan dimana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Sedangkan manajemen perlu adanya fungsi-fungsi manajemen yang di dalamnya mencakup mengenai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan , pentasyarafan serta pertanggung jawaban dana tersebut agar harta dana tersebut dapat diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dan sesuai aturan yang telah disepakati.⁴⁸

Penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut meliputi:

- a. Analisis Perencanaan manajemen gerakan strategi sedekah dalam Koin NU di LAZISNU Kecamatan Dawe

Perencanaan ini merupakan penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Perencanaan yang dilakukan oleh pengurus LAZISNU Kecamatan Dawe ini terkhusus dalam bidang Koin NU yaitu mengenai pengambilan sedekah Koin NU kerumah-rumah

⁴⁸ Sri Nur Hayati, “*Akuntansi Manajemen Zakat, Infak, Sedekah*”, (Jakarta: Salemba Empat, 2019), 71

dan harus sesuai dengan tanggal pengambilan, penyetoran uang Koin kepada bendahara, pelaporan dana secara rinci dengan menulis dikertas laporan yang sudah dibagikan satu-satu untuk diisi ditiap bulan. Sebenarnya LAZISNU tidak hanya mengurus tentang Koin NU saja, akan tetapi juga zakat dan sedekah, karna untuk saat ini yang paling dominan dan pokok yaitu Koin NU disetiap Desa bisa dilihat perkembangannya.⁴⁹

- b. Analisis Pengorganisasian optimalisasi strategi pengumpulan dan pengelolaan dana sedekah dalam Koin NU di LAZISNU Kecamatan Dawe

Pengorganisasian ini merupakan penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut. Pengorganisasian dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam pengelompokan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.⁵⁰

Kepengurusan gerakan Koin ini cukup simple karena didalamnya hanya ada koordinator, administrasi, seksi penyaluran dan seksi pengumpulan. Pada seksi pengumpulan ini baru dibagi sebagai petugas pengumpulan Koin yang biasa disebut PPK meskipun sedikit struktural kepengurusannya tetapi selalu bisa saling kerja sama yang baik.

Pada pengorganisasian ini seorang koordinator sangat penting, karena akan menjadi pengarah dari gerakan-gerakan yang sudah direncanakan. LAZISNU di Kecamatan Dawe ini berbeda dengan LAZISNU yang berada di ranting-ranting khususnya di Kabupaten Kudus. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya agenda atau gerakan yang sampai saat ini sudah terlaksana dan adanya komitmen pengurus dalam mengemban amanah.⁵¹

⁴⁹ Dokumen LAZISNU Kecamatan Dawe kabupaten Kudus

⁵⁰ Aminol Rosid Abdullah, "*Manajemen Ziswaf*", (Malang:Pt, Literasi Nusantara Abdi Grup, 2021), 106

⁵¹ Dokumen LAZISNU Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

- c. Analisis Penggerakan optimalisasi strategi pengumpulan dan pengelolaan dana sedekah dalam Koin NU di LAZISNU Kecamatan Dawe

Penggerakan ini menerapkan orang-orang yang akan memangku masing-masing jabatan yang ada didalam kepengurusan tersebut dan menggerakkan orang lain secara umu. Dari hasil wawancara dari salah satu pengurus di LAZISNU Kecamatan Dawe yaitu:

1. Bimbingan

Bimbingan ini memberikan bantuan, pertolongan sekaligus mengarahkan secara terus menerus dalam menghindari atau mengatasi kesulitan yang terjadi diinternal maupun eksternal sampai kesulitan itu teratasi. Hal ini dilakukan oleh koordinator kepada pengurus dan warga karena biasanya perencanaan tidak selalu sesuai dengan kenyataan dilapangan.

Pengurus LAZISNU Kecamatan Dawe khususnya PPK yang sering kali mengalami kendala dalam pengambilan. Masala yang terjadi yaitu PPK tidak bisa mengambil, yang akhirnya harus ada yang mengalah untuk menggantikan tugas tersebut. Jangan sampai kotak yang berada di warga tidak diambil, perkataan yang selalu di katakan koordinator kepada pengurus.⁵²

2. Motivasi

Motivasi atau disebut dengan dorongan atau semangat yang dilakukan oleh koordinator kepada pengurus dan masyarakat. Bentuk motivasi yang diberikan koordinator kepada pengurus dengan cara selalu memberi semangat dan nasihat akan pentingnya bekerja karena ingin mendapatkan ridhonya, selain itu dengan memberi upah setiap pengambilan kotak ditiap rumah juga menambah semangat pengurus dalam menjalankan tugasnya.

Sedangkan masyarakat supaya bisa saling berjalan seimbang dan saling memberikan kemanfaatan bersama maka dari pengurus selalu menginformasikan hasil perolehan beserta diberi wawasan akan pentingnya bersedekah.

3. Komunikasi

⁵² Dokumen LAZISNU Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Komunikasi ini salah satu bentuk yang paling sederhana untuk menggerakkan sumber daya manusia. Dalam penelitian bentuk komunikasi yang biasa dilakukan dalam suatu kepengurusan yaitu komunikasi antar personal yang membicarakan langsung kepada seorang tanpa melalui perantara, komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang dilakukan secara bersama-sama melalui forum, komunikasi tidak langsung merupakan komunikasi yang melalui media seperti contoh melalui surat, telpon, sms, atau grup WA.

Menurut kepengurusan di LAZISNU berdasarkan wawancara dengan Bapak Suyitno mengatakan sebagai berikut:

“adanya bimbingan, motivasi, dan komunikasi ini sesama pengurus akan menjadikan suatu kepengurusan tersebut bekerja secara optimal, menjalankan tugas sesuai dengan bidangnya dan akan berusaha bersama menciptakan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama untuk mencapai tujuan”.⁵³

- d. Analisis Pengawasan optimalisasi strategi pengumpulan dan pengelolaan dana sedekah dalam Koin NU di LAZISNU Kecamatan Dawe

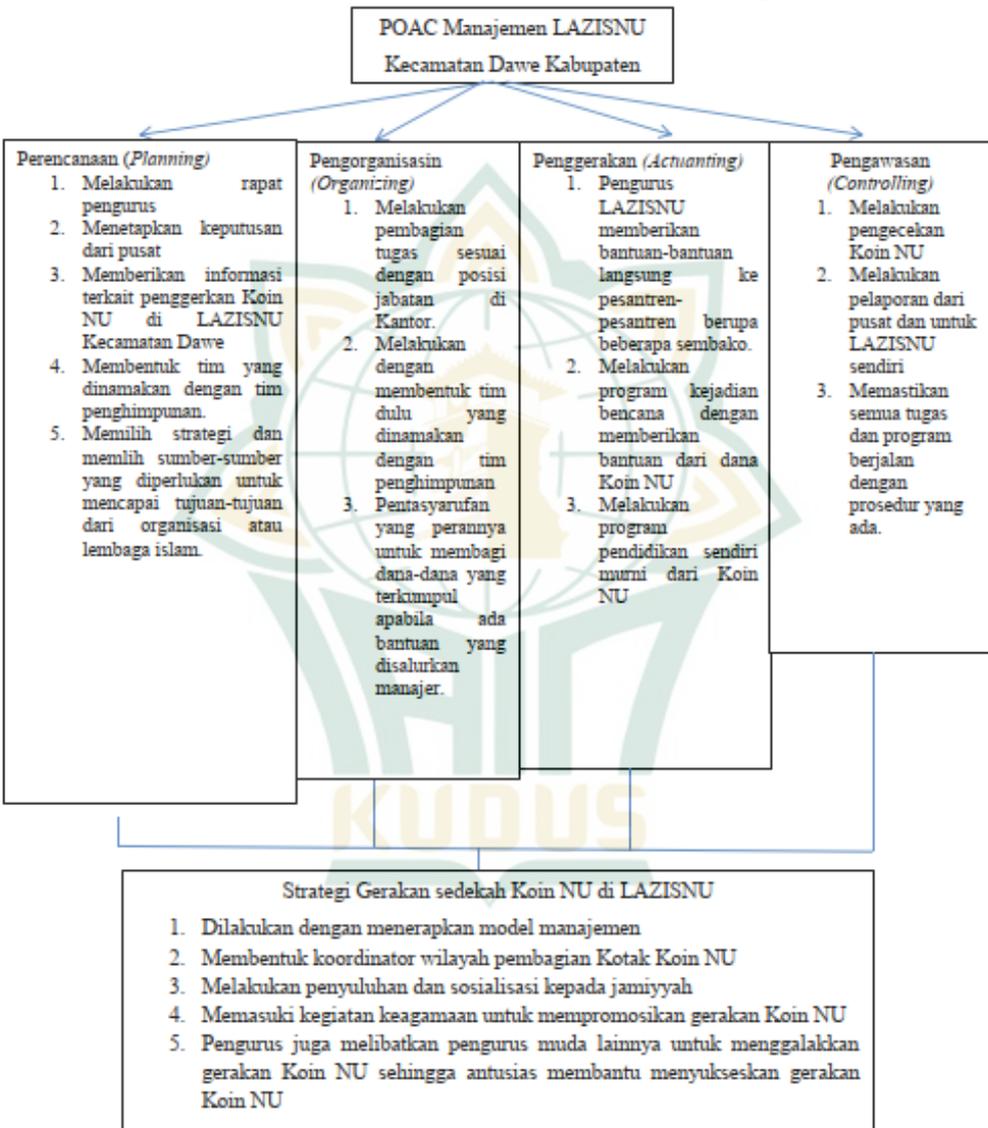
Pengawasan ini merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suyitno kembali mengatakan bahwa:

“Dalam melaksanakan kegiatan pengawasan, pengawasan dalam pengelolaan Koin NU ini sangat penting sekali, karena yang menjadi faktor pengelolaan yaitu menyangkut keuangan. Pihak koordinator sendiri dalam melaksanakan pengawasan ini selalu dipantau setiap harinya. Karena pengelolaan ini lingkupnya satu desa, jadi untuk masalah transparasi maupun hal-hal yang

⁵³ Suyitno, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2023, wawancara 2, transkrip

bersangkutan dengan uang akan di proses secepat mungkin”⁵⁴.

Gambar 5.1 POAC LAZISNU Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus



⁵⁴ Suyitno, wawancara oleh penulis, 25 juli 2023, wawancara 2, transkrip

2. Pembahasan Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Strategi Pengumpulan Dan Pengelolaan Dana Sedekah Pada Koin NU Di LAZISNU Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Sebuah lembaga, komunitas, organisasi dakwah pasti mempunyai visi dan misi, tujuan, strategi pengelolaan dan strategi pengorganisasiannya. Menjalankan sebuah organisasi dalam sebuah lembaga pasti mempunyai faktor yang mendorong kegiatan tersebut, sehingga kegiatan tersebut bisa berjalan optimal dan sesuai dengan sasaran. Selain itu pasti ada timbal balik dari faktor pendorong yaitu faktor penghambat dalam menjalankan kegiatan tersebut.

Berikut ini adalah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pengumpulan dan pengelolaan dana sedekah pada Koin NU di LAZISNU Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

- a) Faktor pendukung dalam penerapan strategi pengumpulan dan pengelolaan dana sedekah pada Koin NU di LAZISNU Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus
 - 1) Dukungan publik yang positif
 - 2) Keikhlasan yang membangun kesadaran pengelolaan
 - 3) Sarana dan prasarana yang memadai
 - 4) Komunikasi yang membantu kolaborasi
 - 5) Kebijakan pemerintah sebagai regulator
- b) Faktor penghambat dalam penerapan strategi pengumpulan dan pengelolaan dana sedekah pada Koin NU di LAZISNU Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus
 - 1) Administrasi yang kurang tertib, hal ini di sebabkan karena pengurus PPK khususnya ada yang mengundurkan diri dengan alasan kerja, pindah rumah dan lain sebagainya.
 - 2) Belum ada program yang bersifat produktif modern.
 - 3) Belum ada aturan khusus untuk menjadi pengurus, menjadikan pengurus ada yang mundur dengan alasan-alasan tertentu, seperti menikah, kerja diluar nikah da lain-lain.
 - 4) Kurangnya komunikasi antar pengurus, sehingga terjadi kemunduran pencairan dana, seperti halnya proposal dari madin Ar-Rasyidin yang saat ini uang belum cair padahal mengajukan tanggal 15 juni 2022.

- 5) Kurang dalam penanganan warga yang kotaknya hilang, ternyata hingga saat ini belum ada tindak lanjut untuk warga yang kotak infak hilang. Padahal waktu hilang sudah sebulan yang lalu.⁵⁵



⁵⁵ Suyitno, wawancara oleh penulis, 26 Juli 2023, wawancara 2, transkrip